

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dan informal biasanya dikaitkan dengan pendidikan di luar sistem sekolah, atau cukup disebut sebagai Pendidikan informal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, nonformal, dan informal ketiganya hanya dapat dibedakan tetapi tidak bisa pisahkan karena keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya output pendidikan berupa sumber daya manusia sangat tergantung kepada hubungan ketiga sub-sistem tersebut terhadap keberhasilan siswa.

Pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya sistem Pendidikan. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam yakni kurikulum dalam Pendidikan. Kurikulum dalam Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu Pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek lapangan. Karena kurikulum memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan Pendidikan yang baik (Talsania, 2023).

Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia, yaitu terbentuknya generasi yang cerdas dan berkarakter. Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep tentang pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan baru yang dikeluarkan Kemedikbud untuk menjadi langkah mentrasformasi pendidikan demi mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, dimana kurilum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Kemdikbud.RI, 2022).

Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fadli, 2022). Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Menurut (Mabsutsah, dkk: 2022) kurikulum merdeka mendefenisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara menyenangkan, santai, tenang, dan bebas tekanan serta menampilkan bakat siswa.

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasanya

sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru.

Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai.

Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al., (2020) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian

Kebudayaan Riset dan Teknologi (2022) yang menunjukkan banyaknya sekolah negeri maupun swasta yang siap dan mendaftarkan untuk melaksanakan IKM. Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang di harapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (Guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua,

membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus-memerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami

bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga alam membentuk interaksi yang efektif antara peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

LKPD dulunya dikenal dengan sebutan LKS (lembar kerja siswa) namun setelah diberlakukannya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional istilah siswa diganti menjadi LKPD. LKPD disiapkan oleh pendidik berupa lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah pekerjaan yang harus diselesaikan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun perorangan. LKPD sendiri sebagai sarana untuk mempermudah terbentuknya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. LKPD adalah sarana pembelajaran yang dikembangkan

oleh guru sebagai fasilitas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. LKPD di susun dengan rancangan dan dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sendiri yang paham dengan situasi dan kondisi yang dimaksud, baik di kelas maupun lingkungan belajar peserta didiknya diajarkan di sekolah. Sedangkan, setiap siswa memiliki keahlian masing-masing dibandingnya yang mengakibatkan siswa tidak kreatif dalam menampilkan keterampilannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 3 Rantepao di sekolah tersebut melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, di dalam kurikulum merdeka siswa menggunakan LKPD.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melihat dan mengenal lebih dalam mengenai kesulitan siswa menggunakan LKPD melalui penelitian yang berjudul “analisis kesulitan siswa menggunakan LKPD pada materi mengubah bentuk energi siswa kelas 4 SDN 3 Rantepao.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah: “Apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas 4 SDN 3 Rantepao dalam menggunakan LKPD pada materi mengubah bentuk energi ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas 4 SDN 3 Rantepao dalam menggunakan LKPD pada materi mengubah bentuk energi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas wawasan tentang kesiapan siswa menggunakan LKPD.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan dan referensi dalam menggunakan LKPD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang lembar kerja peserta didik kurikulum merdeka.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan dan mengembangkan penelitian yang relevan.